

MERDEKA SEBELUM MERDEKA



DPD PDI PERJUANGAN
PROVINSI GORONTALO



GERAKAN PATRIOTIK
23 JANUARI 1942
NANI WARTABONE



KATA PENGANTAR

Komik pendek ini lahir dari kegelisahan sekaligus tanggung jawab sejarah. Peristiwa 23 Januari 1942 di Gorontalo bukan sekadar catatan masa lalu. Ia adalah tindakan politik rakyat yang berani, sadar, dan terorganisir. Melalui komik ini, kami ingin menghadirkan kembali peristiwa tersebut secara utuh, faktual, dan relevan bagi pembaca hari ini, terutama generasi muda Gorontalo agar tidak melupakan Sejarah.

Komik ini bertujuan untuk memperluas literasi sejarah dan politik dengan medium visual yang mudah diakses. Kami memilih format komik agar dapat dipahami secara jernih, runtut, dan emosional tanpa kehilangan konteks akademik dan historisnya. Setiap adegan disusun berdasarkan sumber sejarah, kronologi peristiwa, dan semangat zaman yang melatarbelakanginya.

Lebih dari sekadar bacaan, komik pendek 23 Januari menjadi upaya dokumentasi alternatif. Ia mengajak pembaca untuk melihat bahwa kemerdekaan tidak lahir secara tiba-tiba. Ia diperjuangkan melalui keputusan sadar, risiko nyata, dan keberanian kolektif. Nilai inilah yang ingin kami rawat dan teruskan.


Ucapan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Bapak Laode Haimudin selaku Ketua DPD PDI Perjuangan Provinsi Gorontalo. Dan juga keluarga besar Alm. Nani Wartabone, khususnya Ketua Yayasan 23 Januari Bapak Kris Wartabone. Dukungan, kepercayaan, serta komitmen dalam menjaga ingatan sejarah menjadi fondasi penting bagi lahirnya komik ini. Tanpa peran para pihak, upaya pelestarian makna 23 Januari 1942 tidak akan berjalan sejauh ini.

Semoga komik ini dapat menjadi pengingat dan sumber inspirasi. Karena sejarah harus terus hidup. Dan ia hidup ketika dibaca, dipahami, dan diperjuangkan kembali dalam konteks zaman.

Merdeka !!!



With love,
Rian Nteseo, S.Ikom
Wakil Ketua DPD PDI Perjuangan
Bidang Ekonomi Kreatif & Ekonomi Digital

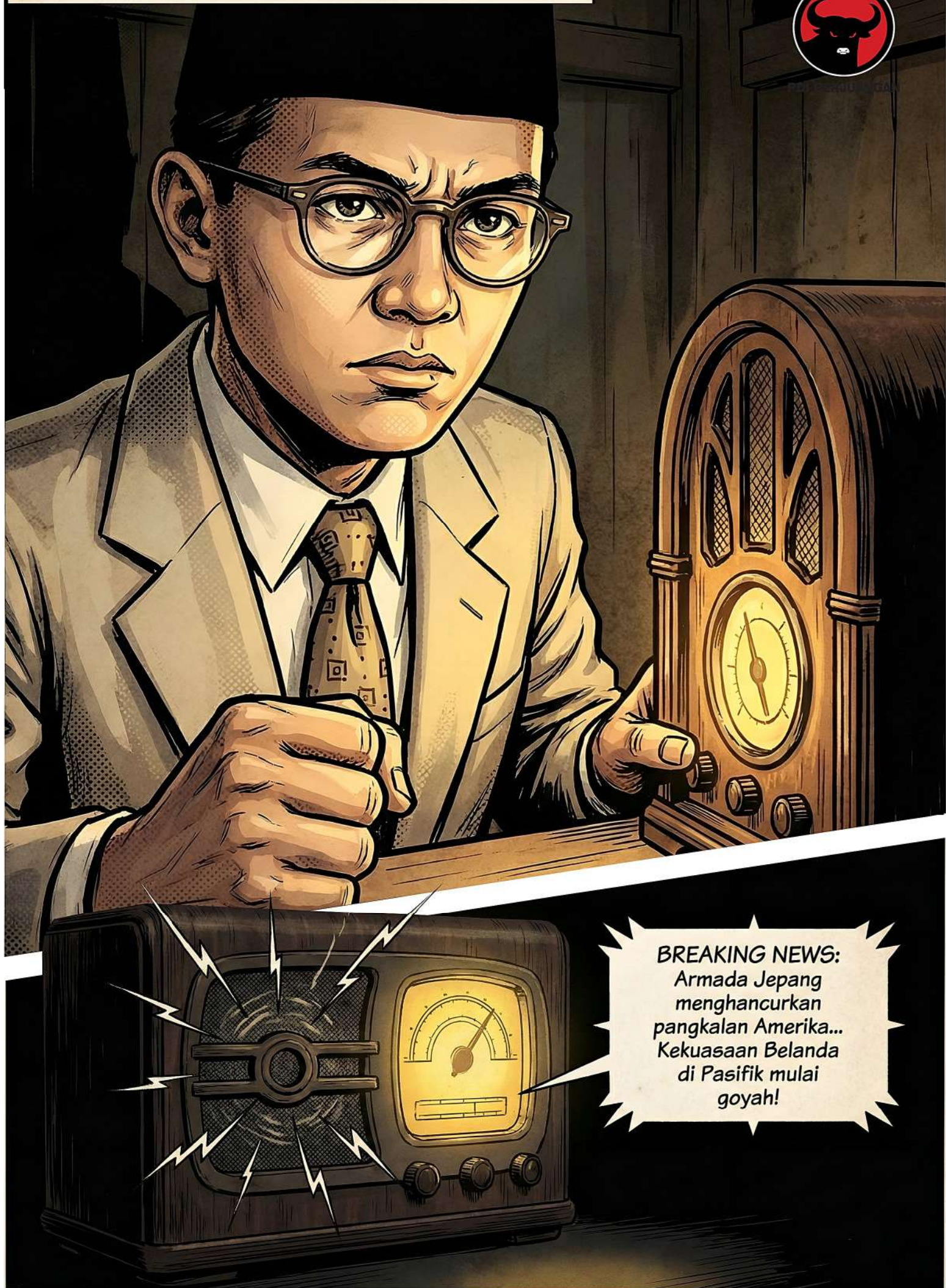
A father wearing a black cap and a dark jacket is sitting on a couch, reading a book titled "CATATAN SEJARAH". Two young boys are sitting on the floor in front of him, looking up at him. A floor lamp is behind the father, and the scene is set in a living room with curtains in the background.

Ayah, besok kami harus cerita soal pahlawan daerah di sekolah. Siapa yang paling hebat dari tempat kita?

Duduklah yang rapi. Ayah akan ceritakan tentang seorang laki-laki dari Suwawa yang membuat Belanda gemetar...

Namanya... Nani Wartabone.

Desember 1941. Perang Pasifik meletus. Pearl Harbor diserang Jepang.



BREAKING NEWS:
Armada Jepang
menghancurkan
pangkalan Amerika...
Kekuasaan Belanda
di Pasifik mulai
goyah!

Suwawa, 23 Januari 1942.

Hari ini kita bergerak ke Taruna Remaja. Kita rebut rumah Gubernur Belanda. Jangan ada yang gentar!



Mereka tidak menunggu instruksi pusat.
Mereka memilih bertindak.




Di dalam, para elit Belanda sedang berpesta, merayakan dunia yang mereka kira masih dalam genggaman.

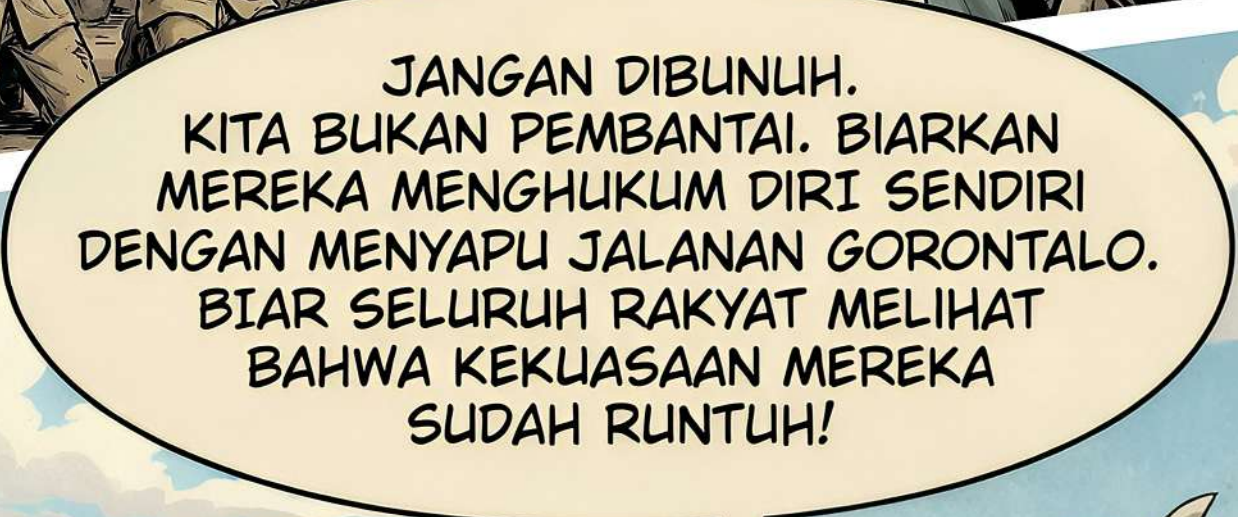


**PERMAINAN
BERAKHIR!
MENYERAHLAH!**





Biarkan kami eksekusi mereka, Pak Nani! Mereka sudah menyiksa kita lama sekali!



**JANGAN DIBUNUH.
KITA BUKAN PEMBANTAI. BIARKAN
MEREKA MENGHUKUM DIRI SENDIRI
DENGAN MENYAPU JALANAN GORONTALO.
BIAR SELURUH RAKYAT MELIHAT
BAHWA KEKUASAAN MEREKA
SUDAH RUNTUH!**





Tahun 1951. Langit Gorontalo bergemuruh. Burung besi pembawa Sang Proklamator mendarat dengan gagah di perairan Danau Limboto, disambut gegap gempita rakyat yang telah lama menanti.



Gorontalo, 1951. Bung Karno mengunjungi Nani Wartabone, sang patriot yang telah menegakkan Merah Putih sejak 1942.



Nani, terima kasih telah berikrar & tetap setia dalam perjuangan. Jalan perjuangan kita masih sangat panjang.

Bung Besar, sampai kapanpun kami akan melawan penjajahan. Kami, rakyat Gorontalo akan terus setia kepada pemerintah nasional.



Nani Wartabone mengajarkan kita satu hal: Kemerdekaan tidak selalu menunggu pusat. Kadang, ia lahir dari keberanian di daerah.

Dan di Gorontalo, keberanian itu selamanya bernama Nani Wartabone.

PASUKAN RIMBA

23 JANUARI 1942

1. Abdul Gani Najamudin (Temey Ramuli)
2. Gau Biga (Temey Yunu)
3. Gintulanggi Najamudin (Temey Emma)
4. Hasan Gela (Temey Arini)
5. Hika Talawo (Temey Karimu)
6. Djaini Huko (Temey Nura)
7. Mahu Asona (Temey Juha)
8. Soci Makom (Temey Nursipa)
9. Mauri Biga (Temey Gai)
10. Danial Talawo (Temey Rosi)
11. Sandou Mooduto (Pa Baku Ardia)
12. Yusuf L. Najamudin (Temey Bastani)
13. Akuba Bulu (Temey Reti)
14. Adam Djunaid (Temey Giasi)
15. Bakilo Udula (Temey Aida)
16. Wade Kono (Temey Sara)
17. Dadi Misilu (Temey Jaura)
18. Djafar Adam (Temey Sardiani)
19. Djunaidi Hapati
20. Hamza Ointu (Temey Tamuri)
21. Hasan Abukasi
22. Jasin K. Ente (Temey Hanako)
23. Kamba Biga (Temey Nori)
24. Musa Kufri (Pada Nuryana)
25. Paragau Biga (Temey Siandi)
26. Yansen Najamudin (Pama Dede)
27. Ramu Zakaria Wartabone (Temey Sariati)
28. Tauna Wartabone (Temey Seha)
29. Habi Djunaid (Temey Radi)
30. Mahmud T. Saripa Djunaid (Temey Saripa)
31. Sulaiman Bulu (Temey Suka)
32. Anasi Bulu (Temey Sati)
33. Burui Botuthe (Temey Saha)
34. Igirisa Utina (Temey Sapika)
35. Husain Tobuto (Temey Rina)
36. Taha Tobuto (Temey Onda)
37. Ogi Terbang (Temey Ariasi)
38. Uru Asona (Temey Rana)
39. Kauli Papo (Temey Tue)
40. Mohamad Gela (Temey Sarini)
41. Asi Mada (Temey/Djairuma)
42. Ayuba Gela (Temey Sardian)
43. Hata Papo (Temey Noho)
44. Wasi Asona (Temey Rini)
45. Wadi Asona (Temey Elij)
46. Dauda Ente (Temey Hani)
47. Abdul Razak Boluantu (Temey Jiba)
48. Hasan Talawo (Temey Masi)
49. Tani Biga (Temey Mari)
50. Kalibi Papo (Temey Sarini)
51. Adi Saha Asona (Pahaya Isi)
52. Daimanu Bagunda (Temey Rutie)
53. Kadir Botolo (Temey/Dange)
54. Tunde Botolo (Temey Rini)
55. Antu Mooduto (Temey Djumaira)
56. Puka Inando (Temey Ayini)
57. Sapii Mauke (Temey Djarino)
58. Antumi Katili (Pahaya Ardjuna)
59. Tuti Mauke (Temey Saleh)
60. Kuntu Katili (Temey Habira)
61. Larube Biga (Temey Ramu)
62. Husain Abdullah (Temey Diano)
63. Isma Arumasi
64. Djari Manopo (Temey Ade)
65. Kadir Manopo (Temey Abirunu)
66. Madina Kono (Temey Japara)
67. Mohulambo Moito (Temey Djarial)
68. Gani Moito (Temey Bakari)
69. Tagola Lahay (Temey Salma)
70. Tute Mooduto (Temey Ruku)
71. Bobihu Maksum (Temey Saripah)
72. Tahir Utina (Temey Junu)
73. Buluati Paniboro (Temey Aisari)

Dan Masyarakat Gorontalo yang terlibat dalam Perjuangan Patriotik 23 Januari 1942 yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu...



**DARI GORONTALO
KEBERANIAN ITU BERNAMA
NANI WARTABONE**